

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian (Riduwan, 2018). Sifat populasi dalam penelitian ini adalah populasi homogeneity. Pada penelitian (Riduwan, 2018) menerangkan bahwa populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama dan tidak perlu mempersoalkan secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank yang telah tersagar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang punya ciri atau kendala tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2018). Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditemukan dengan kriteria perusahaan perbankan yang telah melaporkan item pengungkapan dengan lengkap sesuai kebutuhan penelitian yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan tahun 2020 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021.
2. Perusahaan Perbankan yang laporan keuangannya diterbitkan terus menerus selama periode 2020-2021.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan guna untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder , yaitu data yang berupa laporan keuangan dari bank yang telah melaporkan laporan pengungkapan *green banking* dalam laporan tahunan bank tersebut dalam periode 2020-2021. Sumber data dalam penelitian ini akan diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya melainkan data yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui situs internet <https://www.idx.co.id> yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap dokumen laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan study kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiono, 2018).

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan variable dependen dan independen berikut penjelasannya:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013, p61). Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga dapat disebut variabel konsekuensi (*consequent variable*). (Liana, 2009). Variabel dalam penelitian ini yaitu prakti *green banking*. Pengukuran variable ini dengan melakukan analisis konten dengan mendeskripsikan pengungkapan-pengungkapan *green banking* dengan merujuk kepada indikator pengungkapan *green banking* yang tertera dalam laporan keuangan tahunan bank dengan indikator yang diharapkan jika bank mengungkapkan indikator diberi skor 1 dan jika tidak maka diberi skor 0.

Indikator pengungkapan *green banking* di Indonesia sebagai berikut:

1. Peraturan yang dibuat bank mengenai pelestarian lingkungan dan perubahan iklim.

2. Dana yang dikeluarkan untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan serta pemantauannya.
3. Pengurangan penggunaan kertas (*paperless*) dan pengelolaan limbah.
4. Adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dalam operasi internal bank *electronic office*.
5. Penggunaan material ramah lingkungan.
6. Konservasi energi dari operasi bisnis.
7. Upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan.
8. Informasi tentang green product bank.
9. Inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jejaring pada masalah lingkungan.
10. Evaluasi secara kompeten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberi sanksi kepada fasilitas pembiayaan.
11. Pengorganisasian kegiatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat.
12. Peran sebagai bank yang ramah lingkungan, kontribusi terhadap perbaikan lingkungan, dan keunggulan dalam praktik pelaporan lingkungan.
13. Penghargaan atas inisiatif pelestarian lingkungan.
14. Keterlibatan bank dalam mendukung fasilitas yang sejalan dengan program lingkungan.
15. Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim.
16. Pengaturan green branch untuk tujuan efisiensi operasional.
17. Internalisasi green marketing pada media komunikasi internal.
18. Prakarsa dan keterlibatan bank untuk mendorong dan melatih karyawannya mengenai gerakan hijau.
19. Jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik green banking.
20. Jumlah actual yang dibelanjakan untuk berbagai program green banking.
21. Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan green banking dalam laporan tahunan.

$$GBD_a = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{21 \text{ item pengungkapan green banking}}$$

Keterangan :

GBD_a : Tingkat pengungkapan green banking pada perusahaan

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang menjadi pusat perhatian peneliti (Sugiono, 2018: 39). Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain atau disebut juga variabel sebab akibat (Liana, 2009). Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit.

a. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Prasetyo (2010) Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Ukuran Dewan Direksi dapat diukur dengan :

$$UDD = DD \text{ Internal} + DD \text{ Eksternal}$$

Pengumpulan data variabel independen Ukuran Dewan Direksi dengan cara menghitung banyaknya Dewan Direksi pada laporan keuangan tahunan bank.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Prasetyo (2010) Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Ukuran Dewan Komisaris dapat diukur dengan :

$$UDK = DK \text{ internal} + DK \text{ Eksternal}$$

Pengukuran data variabel independen Ukuran Dewan Komisaris dengan cara menghitung banyaknya Dewan Komisaris yang terdaftar di laporan keuangan tahunan bank.

c. Jumlah Dewan Komisaris Independen

Komite independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*,

2006). Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Jumlah Dewan Komisaris Independen dapat diukur dengan :

$$KI = \frac{\text{jumlah anggota DK luar perusahaan}}{\text{seluruh dewan komisaris perusahaan}}$$

Pengukuran variabel independen Jumlah Dewan Komisaris Independen penelitian ini menggunakan jumlah Dewan Komisaris Independen pada bank yang tercatat di laporan keuangan bank.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Wardhani (2006) Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *log natural* dari total asset. Karena total *asset* mencerminkan besarnya ukuran perusahaan. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total *asset* digunakan begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proposisi dari nilai asal yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan :

$$\text{Logaritma total asset Firm size} = \text{Ln total asset}$$

Pengukuran variabel independen ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan *firm size = Ln total asset* atau total asset pada bank yang tercatat dilaporan keuangan bank.

e. Kepemilikan Institusional

Menurut Beiner *et al* (2003) kepemilikan institusional merupakan jumlah hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

Pengumpulan data variabel independen Kepemilikan Institusional dengan cara menghitung banyaknya Kepemilikan Institusional pada laporan keuangan tahunan bank.

f. Kepemilikan Manajerial

Menurut Efendi (2013), kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Pengukuran variabel ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial = Saham yang dimiliki manajerial / Total Dewan Komisaris x 100% pada bank yang tercatat dilaporan keuangan bank.

g. Komite Audit

Menurut Hartono & Nugrahanti (2014) Komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Dalam penelitian ini penentuan variabel independen Komite Audit dapat diukur dengan :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit didalam perusahaan}$$

Pengukuran variabel independen Komite Audit penelitian ini menggunakan Komite Audit = Jumlah anggota komite audit didalam perusahaan pada bank yang tercatat di laporan keuangan bank.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan juga uji *statistic descriptive*. Selain kedua uji tersebut, dilakukan kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam

penelitian ini. Berikut penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini :

3.5.1 Statistic Descriptive

Statistic descriptive merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Statistic ini mendeskripsikan sebuah data yang dilihat dari tentang mean (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), serta nilai minimum maksimum. *Statistic descriptive* mendeskripsikan data yang berupa angka menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami. Analisis ini menggambarkan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Margaretha 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model persamaan regresi yang digunakan sebagai estimasi yang tidak bias. Pada data yang cukup banyak, uji asumsi klasik sangat perlu digunakan agar lebih menyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, data yang diperoleh pada penelitian ini harus diuji dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun tahapannya ada 4 tahap yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali 2006).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, uji ini dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistic nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan diatas (>0.05) maka data residual berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan (<0.05) maka data residual berdistribusi tidak normal. (Ghozali 2006).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. “Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi” (Ghozali, 2006) Alat statistik yang digunakan yaitu dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value tiap-tiap variabel independen. Dasar analisisnya yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas artinya yaitu penyebaran titik data populasi pada bidang regresi membentuk pola tertentu yang teratur. Fenomena ini timbul karena adanya perubahan dari situasi yang tidak dapat digambarkan dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homokedastitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2006) mengatakan, “model regresi yang baik adalah homokedastitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Uji ini menggunakan nilai absolut dari residual dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.5.3 Analisis Linier Berganda

“Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan pada pengujian hipotesis. Analisis linier berganda yaitu merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y)” (Ghozali 2006). Penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh Ukuran Dewan komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan independensi Dewan Komisaris yang merupakan variabel independen. Lalu variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *green banking*. Berdasarkan variabel independen dan dependen di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7$$

Keterangan :

Y1 = praktik green banking

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Ukuran Dewan Direksi

X2 = Ukuran Dewan Komisaris

X3 = Jumlah Dewan Komisaris

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Kepemilikan Institusional

X6 = Kepemilikan Manajerial

X7 = Komite Audit

3.5.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu uji untuk memeriksa seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan pergeseran variabel dependen. R² yang disesuaikan dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, yang dinyatakan sebagai persentase untuk kemudahan interpretasi. Sisanya 10% (persentase koefisien determinasi) harus dipertanggungjawabkan oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian. (Sugiyono, 2016).

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar dari pembuat keputusan ataupun penelitian. Asumsi sebuah hipotesis merupakan data, yang memiliki kemungkinan untuk salah sehingga diperlukan uji terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran data. Hipotesis yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap pengujian statistika yang akan dilakukan peneliti (Sugiyono, 2016). Uji Hipotesis ini dilakukan melalui :

a. Koefisiensi Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1

(satu). R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen dapat diprediksi dengan sedikit informasi tambahan di luar apa yang sudah ada dalam variabel independen (Sugiyono, 2016).

b. Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk memastikan apakah variabel dependen (profitabilitas) dipengaruhi oleh variabel independen (ukuran laba, manajemen laba, dan margin laba) (Corporate Social Responsibility Disclosure). Uji F dapat dilakukan dengan menguji kemungkinan atau dengan membandingkan besar kecilnya F_{hitung} dan F_{tabel} . Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, faktor-faktor independen bertindak bersama untuk mempengaruhi variabel dependen. Jika kemungkinan lebih kecil dari ambang signifikansi (5% dalam kasus ini), model diterima selama tahap pengujian. (Sugiyono, 2016).

c. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk menentukan berapa banyak perbedaan yang dapat dikaitkan dengan dampak dari satu variabel independen. Ambang batas signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 0,05 (=5%). Faktor-faktor berikut digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak: (Sugiyono, 2016).

1. Hipotesis ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05. (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara faktor independen dan variabel dependen.
2. Jika p-value kurang dari 0,05, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sebenarnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi hanya sampai batas tertentu. (Sugiyono, 2016).